

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 KALIANDA**

(Skripsi)

Oleh

**KALYYA MAHARANI
2213032015**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 KALIANDA

Oleh

Kalya Maharani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan peserta didik guna menumbuhkan sikap tanggung jawab melalui lingkungan sosial yang positif.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antarvariabel. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 404 orang, dengan sampel sebanyak 40 responden yang ditentukan melalui teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi berada pada kategori hubungan rendah namun signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_i) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki hubungan dengan sikap tanggung jawab peserta didik, meskipun tingkat hubungannya rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap tanggung jawab juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesadaran pribadi, motivasi diri, peran keluarga, dan lingkungan sekolah.

Kata kunci: interaksi teman sebaya, sikap tanggung jawab, peserta didik, korelasional.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER INTERACTION AND STUDENTS RESPONSIBLE ATTITUDES AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 2 KALIANDA

By

Kalyya Maharani

This study aimed to determine the relationship between peer interaction and students' sense of responsibility at SMK Negeri 2 Kalianda. The findings of this study are expected to serve as a reference for educators in designing learning strategies and student development programs to foster responsibility through a positive social environment.

This study employed a quantitative approach with a correlational method to examine the relationship between variables. The research population consisted of all eleventh-grade students in the 2025/2026 academic year, totaling 404 students. A sample of 40 respondents was selected using random sampling techniques. Data were collected using questionnaire instruments that had been tested for validity and reliability. Data analysis involved frequency distribution and correlation analysis. The results indicated that the correlation coefficient fell into the low category but was statistically significant. Therefore, the alternative hypothesis (H_1) was accepted, while the null hypothesis (H_0) was rejected. These findings indicate that peer interaction is related to students' sense of responsibility, although the strength of the relationship is low. This suggests that responsibility is also influenced by other factors such as personal awareness, self-motivation, family roles, and the school environment.

Keywords: peer interaction, responsible attitude, students, correlational.

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN SIKAP
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 KALIANDA**

Oleh

Kalyya Maharani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN
SEBAYA DENGAN SIKAP TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK KELAS XI**

Nama Mahasiswa : **Kafyya Maharani**

NPM : **2213032015**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

pembimbing II,


Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP. 196112141993031001


Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199309162019032021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP. 19741108 200501 1 003


Dr. Yulisca Nuralisa, M.Pd.
NIP. 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

:Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Sekretaris

:Dewi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



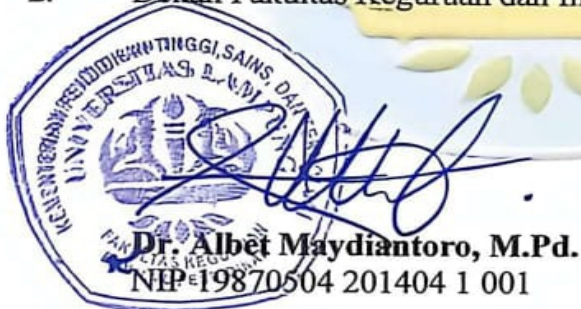
Penguji

Bukan Pembimbing

:Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **22 Januari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah in, adalah:

Nama : Kalyya Maharani
NPM : 2213032015
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Dusun 03 Way Belerang Kec Kalianda, Kab Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 November 2025



Kalyya Maharani
NPM 2213032025

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalianda pada tanggal 27 September 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Alm. Kadsari dan Ibu Ropiah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari SD Negeri 1 Kalianda pada tahun 2010–2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kalianda pada tahun 2016–2019, dan selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Kalianda pada tahun 2019–2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahapeserta didik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.
Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayak nya yang
kau harapkan”

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya tulis sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada :

Ibuku tercinta. Terima kasih untuk doa yang tak pernah berhenti, pelukan yang selalu menenangkan, dan ketegaran yang menjadi tempatku kembali. Engkaulah alasan aku mampu berdiri dan melangkah sejauh ini. Serta untuk Almarhum Abahku. Walau raganya telah tiada, namun setiap nasihat, teladan, dan kasihmu tetap hidup di dalam diriku. Aku berdoa semoga setiap langkah perjuanganku ini mengalir menjadi pahala dan cahaya bagi tempat peristirahatanmu. Semoga Allah melapangkan jalanmu menuju surga-Nya. Gelar dan Karya sederhana ini adalah wujud kecil cinta dan baktiku untuk kalian.

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kalianda". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung

Terselesaikannya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri peneliti. Namun berkat bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung:
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahapeserta didikan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung:

6. Ibu Dr. Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung:
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai Pembimbing I, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini:
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas I yang telah memberi saran dan masukannya serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini:
10. Bapak Febra Anjar Kusuma S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas II yang telah memberikan saran dan masukannya serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Terima kasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang diberikan;
13. Staf program studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
14. Bapak Nyoman Mister, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Kalianda yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini;
15. Ibu Theresiana Hotmauli, S.Pd. selaku guru BK SMK Negeri 2 Kalianda, Terima kasih atas arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian;
16. Kedua abangku, Terima kasih telah menjadi bahu terkuat yang menopang setiap langkahku. Untuk segala pengorbanan yang sering kalian lakukan

tanpa diminta, untuk rasa lelah yang tidak pernah kalian ungkapkan, dan untuk cara kalian melindungi tanpa banyak kata. Terima kasih telah menjadi keluarga yang tidak hanya hadir, tetapi juga berjuang bersama. Semoga keberhasilan kecil ini menjadi kebahagiaan yang juga kalian rasakan.

17. Untuk keluarga besarku, terima kasih telah menjadi alasan penulis berjuang lebih keras dari siapa pun. Gelar ini tidak hanya lahir dari luka kecil di hati, tapi juga dari semangat untuk membuktikan bahwa penulis bisa berdiri dengan caranya sendiri;
18. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Choiril'syah. Terima kasih atas segala bantuan, arahan dan kesabaran yang tiada batas. Terima kasih telah menjadi teman diskusi saat logika mulai buntu, menjadi penenang di tengah tekanan, menjadi penyemangat pada hari-hari yang tidak mudah;
19. Sahabat penulis (Niluh Lola, Mona Safitri, Dewi Mulyani, Nasywa Fadillah) terima kasih telah menjadi bagian dari cerita penuh tawa, keluh kesah, dan semangat yang tak pernah padam;
20. Terima kasih untuk teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2022 untuk kebersamaan nya selama ini;
21. Teman teman KKN Bumi Dipasena Abadi, terima kasih atas kebersamaan, kerja keras dan kenangan yang tak ternilai;
22. Kakak, abang, dan teman teman di PMI Kabupaten Lampung Selatan, terima kasih atas nasihat dan perhatian kepada penulis;
23. Terimakasih kepada kakak tingkat dari program studi PPKn untuk arahan serta bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini;
24. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
25. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini dengan penuh keteguhan. Untuk setiap lelah yang dilewati, setiap ragu yang tetap dihadapi, serta setiap takut yang dilawan dengan keberanian dan keyakinan. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, jiwa yang tetap kuat, dan raga yang terus

melangkah meski sering ingin menyerah. Penulis bangga pada diri sendiri yang mampu melewati banyak fase sulit dalam hidup dengan kesabaran dan doa. Semoga ke depan tetap kuat, tegar, dan terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, lebih dewasa, dan bermanfaat bagi banyak orang.

Bandar Lampung, 22 Januari 2026

Penulis,

Kalya Maharani

NPM 2213032015

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kalianda” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2025

Penulis

Kalyya Maharani

NPM. 2213032015

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Keunggulan Penelitian	10
1.6.1 Keunggulan Teoritis	10
1.6.2 Keunggulan Praktis.....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu	11
1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	11
1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Tinjauan Tentang Interaksi Sosial	8
2.1.2 Tinjauan Tentang Teman Sebaya	17
2.1.3 Tinjauan Tentang Tanggung Jawab	21
2.2 Kajian Penelitian Relavan	27
2.3 Kerangka Berpikir	29
2.4 Hipotesis.....	30
III.METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Variabel Penelitian	37
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional.....	37
3.4.1 Definisi Konseptual	37
3.4.2 Definisi Operasional	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39

3.5.1 Teknik Pokok.....	39
3.5.2 Teknik Penunjang	40
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen	41
3.6.1 Uji Validitas	41
3.6.2 Uji Reliabilitas	42
3.7 Teknik Analisis Data	43
3.7.1 Analisis Distribusi Frekuensi.....	44
3.8 Uji Hipotesis.....	45
3.9 Langkah-Langkah Penelitian.....	46
3.9.1 Persiapan Pengajuan Judul	46
3.9.2 Penelitian Pendahuluan	46
3.9.3 Pengajuan Rencana Penelitian	47
3.9.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data	47
3.9.5 Pelaksanaan Uji Coba Angket.....	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambran Umum dan Lokasi Penelitian	53
4.1.1 Profil SMK Negeri 2 Kalianda.....	53
4.1.2 Visi Misi SMK Negeri 2 Kalianda	53
4.1.3 Daftar Tenaga Pendidik SMK Negeri 2 Kalianda.....	54
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	54
4.2.1 Pengumpulan Data	54
4.2.2 Penyajian Data.....	55
4.3 Uji Hipotesis	69
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.4.1 Interaksi Teman Sebaya (Variabel X)	72
4.4.2 Sikap tanggung jawab (Variabel Y)	80
V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTKA.....	86
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Pendahuluan	4
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Kalianda.....	30
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Kalianda Tahun Ajaran 2025/2026.....	33
Tabel 3.2 Keterkaitan Antar Variabel X dan Y.....	31
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	40
Tabel 3.4 Pedoman derajat hubungan	42
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMK Negeri 2 Kalianda.....	49
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi indikator Kimunikasi dalam Kelompok.....	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi indikator Saling Mendukung.....	54
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi indikator Mengikuti Kelompok.....	55
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi indikator Dukungan dan Penerimaan Sosial.....	57
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi indikator Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu....	59
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi indikator Mematuhi Aturan Sekolah.....	61
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi indikator Mengambil Konsekuensi Tindakan.....	62
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi indikator Berperilaku Jujur.....	64
Tabel 4.10 Pedoman Derajat Hubungan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	91
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	94
Lampiran 3. Tabel Distribusi Frekuensi.....	96
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	109
Lampiran 5. Dokumentasi.....	114

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab merupakan bagian penting dalam dimensi moral yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menyadari, menerima, dan menjalankan kewajibannya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks pendidikan karakter, sikap tanggung jawab menjadi nilai dasar yang harus ditanamkan sejak dini. Kemendiknas mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Lewis dalam Rodhiyah Syafitri (2017), tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya. Sedangkan Munir (2010, h.90) menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.

Pada kenyataannya, sikap tanggung jawab di kalangan peserta didik saat ini menunjukkan kecenderungan menurun. Hal ini dapat terlihat dari berbagai perilaku yang muncul dalam kehidupan sekolah, seperti mengabaikan tugas, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sering datang terlambat, atau terlibat dalam pelanggaran tata tertib. Penurunan sikap tanggung jawab ini sering kali bermula dari kurangnya komitmen terhadap tugas yang diberikan. Banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, memilih

menyalin tugas teman, atau bahkan menunjukkan sikap pasif dalam kerja kelompok. Mereka tidak lagi memandang tugas sebagai bagian dari kewajiban moral yang harus ditunaikan, melainkan sekadar beban yang bisa ditunda atau dihindari. Zubaedi (2015) menyatakan bahwa karakter tanggung jawab ditandai dengan komitmen dan kesungguhan dalam menjalankan tugas secara mandiri dan penuh integritas. Ketika hal ini tidak berkembang dengan baik, peserta didik akan cenderung menghindari tugas, mencari jalan pintas, atau bergantung pada orang lain.

Kondisi serupa juga tercermin di SMKN 2 Kalianda. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan guru dan observasi terhadap perilaku peserta didik, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya sikap tanggung jawab. Peserta didik sering terlambat masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas praktik tepat waktu, meninggalkan kelas tanpa izin. Data dari Komite Kedisiplinan SMKN 2 Kalianda tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa terdapat 70 kasus pelanggaran tata tertib sekolah seperti memakai seragam tidak sesuai atau tidak memakai atribut lengkap, tidak mengerjakan tugas, serta 15 kasus meninggalkan kelas tanpa izin, yang menunjukkan adanya indikasi kurangnya sikap tanggung jawab kolektif di kalangan peserta didik.

Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik adalah interaksi dengan teman sebaya. Kelompok sebaya dapat menjadi agen pembentuk karakter karena menjadi tempat di mana peserta didik berlatih bersosialisasi, meniru, serta membentuk identitas moral. Interaksi yang positif dalam kelompok teman sebaya dapat menumbuhkan sikap saling mengingatkan dan mendukung dalam menyelesaikan tugas bersama, sedangkan interaksi yang negatif dapat justru mendorong perilaku tidak bertanggung jawab.

Di sisi lain, kemajuan teknologi saat ini menjadi faktor yang tidak dapat

diabaikan dalam membentuk pola perilaku generasi muda. Kehadiran media sosial, permainan daring, dan berbagai bentuk hiburan digital memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengakses informasi dan mengekspresikan diri. Namun, tanpa pengendalian yang bijak, teknologi juga bisa menjadi pengalih perhatian yang mengurangi fokus peserta didik terhadap tanggung jawab mereka (Nasution, 2020). Misalnya, penggunaan gadget yang berlebihan sering kali menggeser prioritas mereka dari belajar menjadi bersosialisasi virtual, bahkan dalam jam-jam belajar.

Kemudahan teknologi juga membawa tantangan baru dalam bentuk “tanggung jawab digital”, yaitu kemampuan untuk menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Sayangnya, tidak semua peserta didik siap menghadapi tuntutan ini. Banyak yang lebih memilih kenyamanan instan yang ditawarkan oleh teknologi daripada melatih kedisiplinan dan kerja keras dalam menyelesaikan kewajiban mereka secara nyata (Prensky, 2010). Oleh karena itu, dalam upaya membentuk generasi yang bertanggung jawab, penting untuk memperhatikan bagaimana interaksi sosial dan pemanfaatan teknologi membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membina karakter ini melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik secara daring maupun luring (Zubaedi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Gebby et.al (2025) di SMP Negeri 1 Belitang menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh sebesar 33,2% terhadap tindakan moral peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif pola interaksi dalam kelompok sebaya, semakin baik pula tindakan moral dan sikap tanggung jawab yang dimunculkan peserta didik. Hal serupa ditunjukkan oleh Afitri (2023) dalam penelitiannya di MI Hidayatus Sholihin Kediri, bahwa lingkungan pertemanan sebaya berpengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung

jawab peserta didik, terutama dalam menjalankan tugas-tugas sekolah dan mematuhi aturan.

Di lingkungan SMKN 2 Kalianda, peserta didik seringkali terlibat dalam kelompok kerja praktik, diskusi kelompok, maupun proyek kolaboratif yang menuntut kerja sama. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan peserta didik yang tidak menjalankan tugasnya dan membiarkan beban dipikul oleh anggota kelompok lain. Situasi ini mencerminkan bagaimana interaksi teman sebaya dapat memperkuat atau justru melemahkan sikap tanggung jawab individu dalam konteks sekolah kejuruan yang menekankan kedisiplinan dan kemandirian. Penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa peserta didik yang bergaul dengan kelompok sebaya yang memiliki kesadaran tanggung jawab tinggi cenderung lebih patuh dan mandiri, sementara peserta didik yang terlibat dalam kelompok yang permisif terhadap pelanggaran lebih sering menunjukkan sikap acuh dan menghindari dari tanggung jawab.

Berdasarkan informasi yang di dapat, terlihat bahwa adanya kasus tindakan kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Kalianda. Interaksi teman sebaya tidak dapat di pisahkan dengan kehidupan peserta didik di sekolah. Berbagai permasalahan seperti mencontek, meninggalkan kelas tanpa izin, tidak mengerjakan tugas, dan tindakan melanggar kedisiplinan yang lain seperti sudah menjadi rutinitas keseharian dari kebanyakan remaja. Remaja cenderung membenarkan anggapan dari kelompok nya, dan menghiraukan benar atau tidaknya di mata umum.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Pendahuluan

No	Permasalahan	Jumlah Kasus Per Tahun Ajaran 2024/2025
1.	Tidak mengerjakan tugas/PR	50 kasus
2.	Pelanggaran tata tertib sekolah	70 kasus
3.	Meerokok di lingkungan sekolah	40 kasus
4.	Meninggalkan kelas tanpa izin	15 kasus

Sumber: Komite Kedisiplinan (2025).

Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa di SMK Negeri 2 Kalianda ditemukan sejumlah perilaku peserta didik yang menunjukkan kurangnya sikap tanggung jawab. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tercatat sebanyak 70 kasus dengan berbagai jenis pelanggaran seperti tidak memakai seragam sesuai aturan, tidak mengikuti kegiatan sekolah (upacara, piket), kasus merokok di area sekolah mencapai 40 kasus, tidak mengerjakan tugas/PR tercatat 50 kasus, dan meninggalkan kelas tanpa izin mencapai 15 kasus. Fakta tersebut memperlihatkan bahwa kasus kurangnya sikap tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda.

Melihat fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan lingkungan sosial terhadap karakter peserta didik, tetapi juga menjadi landasan bagi sekolah dalam merancang program penguatan karakter berbasis kelompok. Di era implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan karakter mandiri dan tanggung jawab sebagai nilai utama, pemahaman akan dinamika sosial antar peserta didik menjadi krusial agar pembinaan karakter dapat dilakukan lebih terarah dan efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti menemukan identifikasi masalah seperti :

1. Masih banyak peserta didik di SMKN 2 Kalianda yang menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas/PR, meninggalkan kelas tanpa izin, dan melanggar tata tertib sekolah.
2. Interaksi dengan kelompok teman sebaya sering kali tidak mendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, bahkan dalam beberapa kasus justru memicu perilaku negatif seperti membolos, mencontek, atau tidak aktif dalam kerja kelompok.

3. Peserta didik yang berada dalam lingkungan pertemanan yang permisif terhadap pelanggaran cenderung meniru perilaku tersebut dan mengabaikan tanggung jawab sebagai pelajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada fokus kajian mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda. Penelitian ini hanya menelaah sejauh mana intensitas, pola, dan pengaruh interaksi dalam kelompok sebaya berhubungan dengan perilaku tanggung jawab peserta didik dalam konteks sekolah, seperti menyelesaikan tugas, menaati peraturan, dan menjalankan kewajiban sebagai pelajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bagaimanakah hubungan interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda.

1.6 Keunggulan Penelitian

1.6.1 Keunggulan Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengembangan kajian pendidikan karakter, terutama dalam memahami hubungan antara interaksi teman sebaya dan sikap tanggung jawab peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memperkuat teori-teori

perkembangan sosial remaja serta pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap moral di kalangan pelajar.

1.6.2 Keunggulan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memilih dan menjalin interaksi yang positif dengan teman sebaya sebagai upaya membentuk sikap tanggung jawab yang lebih baik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pertimbangan dalam merancang strategi pembinaan karakter peserta didik berbasis kelompok sebaya

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup pendidikan nilai dan moral pancasila, khususnya terkait pembentukan nilai moral dan sikap tanggung jawab peserta didik melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hubungan interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab.

1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 2 Kalianda.

1.7.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026, sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan peneliti.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti, deskripsi teori berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui uraian yang mendalam dan lengkap dari berbagai referensi, Variabel-variabel yang tidak dapat dijelaskan dengan baik, baik dari segi pengertian maupun kedudukan dan hubungan antar variabel yang diteliti menunjukkan bahwa peneliti tidak menguasai teori dan konteks penelitian.

2.1.1 Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan dasar dari kehidupan bermasyarakat yang mencerminkan hubungan timbal balik antara individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soerjono Soekanto (2012), interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu, antarindividu dengan kelompok, dan antarkelompok. Sementara itu Warren dan Roucech dalam Slamet Santoso (2010) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah suatu proses penyampaian kenyataan, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan kesadaran lain dari sesamanya diantara kehidupan yang ada.

Menurut Encep Sudirjo (2021), interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya, di mana mereka bisa saling mempengaruhi melalui proses komunikasi dan tindakan sosial.

Lebih lanjut, Bandura melalui teori pembelajaran sosialnya menyatakan bahwa perilaku seseorang dibentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap orang lain, terutama dari lingkungan sosial terdekat seperti teman sebaya, yang berarti interaksi sosial memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku melalui proses modeling dan penguatan sosial. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang tidak hanya melibatkan komunikasi, tetapi juga mempengaruhi perkembangan perilaku, nilai, dan karakter seseorang.

Kajian Pitoewas (2017) menjelaskan bahwa interaksi sosial di lingkungan pendidikan berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang membentuk kesadaran moral peserta didik. Melalui interaksi sosial, peserta didik belajar memahami aturan, konsekuensi tindakan, serta tanggung jawab sosial sebagai anggota komunitas sekolah. Interaksi sosial yang berlangsung secara positif akan mendorong terbentuknya perilaku yang sesuai dengan norma, sedangkan interaksi yang negatif berpotensi memunculkan penyimpangan perilaku. Interaksi sosial juga berperan dalam membentuk iklim sosial sekolah. Menurut Yanzi (2016), iklim sosial yang kondusif tercipta melalui interaksi yang dilandasi nilai saling menghargai, kerja sama, dan partisipasi aktif. Dalam iklim sosial seperti ini, peserta didik lebih mudah mengembangkan sikap tanggung jawab karena merasa menjadi bagian dari lingkungan yang menuntut keterlibatan dan kepatuhan terhadap aturan bersama.

Hal ini sejalan dengan pandangan Nurmalisa dan Adha (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial sekolah berperan penting dalam pembinaan moral dan perilaku peserta didik. Interaksi sosial yang terjadi secara intensif di sekolah, baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun dengan warga sekolah lainnya, menjadi sarana

internalisasi nilai-nilai moral dan sosial, termasuk tanggung jawab. Interaksi sosial yang positif akan membentuk sikap saling menghargai, kepedulian, dan kesadaran akan kewajiban sebagai peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya. Menurut ahli Sosiologi Soerjono Soekanto (2013, hal. 57-58) , terdapat beberapa faktor yang mendasari atau mempengaruhi adanya interaksi sosial yang kita lakukan, yaitu :

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan meniru perilaku, sikap, atau penampilan orang lain. Proses ini dapat bersifat positif, seperti meniru kebiasaan baik, atau negatif, seperti meniru perilaku buruk.

b. Sugesti

Sugesti adalah pengaruh yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau sikap yang diberikan tanpa berpikir kritis.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain yang dianggap ideal, baik dalam penampilan maupun perilaku.

d. Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik atau empati terhadap orang lain yang mendorong seseorang untuk memahami dan merasakan keadaan orang tersebut.

e. Empati

Simpati dan empati bisa dibilang mirip. Tetapi, ada pembedanya, yaitu empati kita benar-benar merasakan hal yang sama dirasakan oleh orang lain tersebut.

f. Motivasi

Motivasi mirip dengan sugesti yang dapat mempengaruhi, namun lebih kepada pikiran yang rasional. Pada dasarnya, motivasi yang diberikan mempengaruhi orang lain, namun pada pelaksanaannya diterima oleh yang menerima pesan, dengan tetap menyaring secara kritis, rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Soerjono Soekanto (2013, hal , 65-96.) dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Proses Asosiatif

- 1) Kerjasama (*Cooperation*), merupakan suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.
- 2) Akomodasi (*Accomodation*), dipergunakan dalam dua arti, pertama, menunjuk pada suatu keadaan, berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara individu dan kelompok sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kedua, menunjuk pada suatu proses, berarti menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai suatu kestabilan.
- 3) Asimilasi (*Assimilation*), merupakan proses sosial dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi

perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompokkelompok manusia, juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

b. Proses Disosiatif

- 1) Persaingan (*Competition*), merupakan suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.
- 2) Kontravensi (*Contravention*), merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Kontravensi utamanya ditandai oleh gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana atau perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Atau, perasaan tersebut dapat pula berkembang terhadap kemungkinan, kegunaan, keharusan atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, doktrin atau rencana yang dikemukakan orangperorangan atau kelompok manusia lain.
- 3) Pertentangan (Pertikaian atau *Conflict*), merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

2.1.2 Tinjauan Tentang Teman Sebaya

A. Definisi Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri atas individu-individu dengan usia, minat, atau tingkat perkembangan yang relatif sama dan memiliki pengaruh besar dalam proses sosialisasi, khususnya pada masa remaja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya adalah kawan, sahabat, atau orang yang sama-sama bekerja dan berbuat. Menurut Pierre yang dikutip oleh Andin (2016) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggambarkan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat.

Mentari et al (2019) menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya memberikan pengalaman sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui hubungan pertemanan, peserta didik belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Teman sebaya juga berperan sebagai kontrol sosial yang dapat memengaruhi perilaku individu, baik secara positif maupun negatif.

Lingkungan teman sebaya yang positif akan mendorong peserta didik untuk menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan aturan sekolah. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang kurang kondusif dapat melemahkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa kualitas hubungan antarpeserta didik menentukan arah perkembangan perilaku sosial dan akademik peserta didik di sekolah.

Menurut John W. Santrock (2003) sebaya adalah seseorang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang dikira-kirakan sama. Selain itu

sebayanya juga bisa diartikan sebagai seorang yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Sedangkan Menurut Horton dan Hunt dalam Damsar (2019) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya (peer group) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Menurut Ardiansyah (2021), teman sebaya merupakan interaksi antara remaja atau anak-anak yang memiliki tingkat kedewasaan atau usia yang hampir sama. Interaksi ini memungkinkan terbentuknya jalinan persahabatan atau pertemanan yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial individu. Jadi, kelompok teman sebaya merupakan adanya kesamaan antara individu satu dengan individu lainnya yang mana dalam kategori usia, jenjang pendidikan, dan status.

Havighurst, sebagaimana dikutip oleh Harahap (2020), mendefinisikan teman sebaya sebagai kelompok individu yang seumuran dan bertindak secara bersama-sama. Dalam kelompok ini, individu berbagi pengalaman dan nilai yang serupa, sehingga mereka merasa lebih mudah untuk saling memahami. Teman sebaya memiliki peranan penting dalam membantu individu melewati masa transisi perkembangan, terutama pada masa remaja, di mana ketergantungan terhadap dukungan emosional dari kelompok sebaya meningkat.

B. Fungsi Teman Sebaya

Fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kegunaan suatu hal, daya guna, serta pekerjaan yang dilakukan.

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya.

Menurut Santrock yang diambil oleh Nurul Isnaini (2016), ada beberapa fungsi dari teman sebaya, diantaranya yaitu :

- a. Mengajarkan kebudayaan masyarakatnya.
Melalui kelompok teman sebaya Anak-anak akan belajar nilai-nilai moral orang dewasa, seperti bermain dengan baik, menjadi jujur, dan memiliki tanggung jawab, dari teman sebayanya. Dengan waktu, anak-anak akan terbiasa melakukan hal-hal ini dari pengalaman yang mereka terima dari kelompok teman sebayanya.
- b. Kelompok sebaya mengajarkan peranan-peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
Seperti halnya ketika bermain anak laki-laki, mereka akan berperan sebagai bapak dan mengenakan pakaian laki-laki yang benar. Sebaliknya, ketika bermain anak perempuan, mereka akan berperan sebagai ibu yang harus mengandung dan memiliki anak, dan mereka juga akan mengenakan pakaian wanita pada umumnya.
- c. Kelompok teman sebaya membantu anak bebas dari orang dewasa.
Ketika anak sering berkumpul dengan teman seusianya, dia pasti dapat menyeimbangkan perilakunya dengan teman seusianya. Selain itu, ada kemungkinan konflik akan muncul dalam pertemanan tersebut, sehingga ia dapat mengatasi konflik tersebut sendiri tanpa harus berbicara dengan orang tua atau kakaknya (orang dewasa).

C. Aspek-aspek Teman Sebaya

Aspek merupakan tanda, sudut pandang, yang seperti unsur atau hal yang menunjukkan lama dan jenis perbuatan, apakah mulai, sedang berlangsung ataukah selesai yang digunakan sebagai tanda adanya suatu hal. Menurut Stefl (Sinay, Eirine., 2017), mengungkapkan

bahwa ada tiga aspek yang ada pada kelompok teman sebaya, yaitu diantara nya :

1. Keinginan Meniru

Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah trend. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.

2. Bergabung Untuk Menghindari Konflik

Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik.

3. Menjadi Pengikut

Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain, dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apapun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain.

Aspek-aspek kelompok teman sebaya menurut Partowisastro (2020), yaitu:

- 1) Adanya keterbukaan individu dengan kelompok teman sebaya dalam menentukan sikap atau perilaku tertentu, yang ditunjukkan dengan bersikap jujur dan terbuka terhadap masalah dan menerima teman baru yang ingin bergabung.

- 2) Mau bekerja sama dengan anggota kelompok teman sebaya untuk membantu kelompok maju, seperti selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, bersedia bekerja sama dengan anggota kelompok lain untuk membantu kelompok maju, dan memberikan kontribusi untuk saling bertukar ide untuk membangun hubungan yang erat.
- 3) Jadwal pertemuan untuk berinteraksi dengan anggota kelompok, seperti durasi atau sering meluangkan waktu yang lebih untuk bertemu dengan anggota kelompok dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek teman sebaya yaitu keinginan untuk meniru, kemudian menghindari suatu konflik sehingga menjadi pengikut suatu kelompok teman sebaya, adanya keterbukaan individu dengan kelompok teman sebaya dalam menentukan sikap atau perilaku, mau bekerja sama dengan anggota kelompok, frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok dan ukuran kelompok teman sebaya.

2.1.3 Tinjauan Tentang Tanggung Jawab

A. Definisi Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Secara umum, tanggung jawab dapat diartikan sebagai kesadaran individu untuk menjalankan kewajiban yang menjadi perannya, serta kesiapan untuk menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab tidak hanya mencakup penyelesaian tugas akademik, tetapi juga mencerminkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kehidupan sekolah, kepatuhan terhadap aturan, serta kontribusi terhadap lingkungan sosialnya.

Menurut Mentari dan Yanzi (2021), sikap tanggung jawab tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Interaksi sosial yang terjadi di sekolah, khususnya dengan teman sebaya, menjadi sarana penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab karena peserta didik belajar menjalankan peran dan kewajiban dalam konteks sosial yang nyata.

Nilai tanggung jawab juga berkaitan erat dengan pendidikan kewarganegaraan. Yanzi et al (2022) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, yang salah satunya tercermin melalui sikap tanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan sikap tanggung jawab peserta didik perlu didukung oleh lingkungan sosial sekolah yang kondusif serta interaksi teman sebaya yang positif.

Hal ini diperkuat oleh Nuralisa, et.al (2019) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah berperan dalam membentuk sikap sosial peserta didik, termasuk sikap tanggung jawab. Melalui interaksi sosial yang berlangsung di sekolah, peserta didik belajar memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat sekolah.

Thomas Lickona (2012) menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sisi aktif dari moral. Tanggung jawab termasuk menjaga diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, berkontribusi terhadap masyarakat kita, meringankan beban, dan membangun sebuah dunia yang lebih baik. Dari definisi tersebut, dapat diartikan tanggung jawab merupakan suatu tindakan menunaikan tugas atau kewajiban seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya dengan penuh komitmen agar terciptanya kehidupan yang layak. Setiap orang juga dituntut untuk memberikan kontribusi dan juga bermanfaat bagi

masyarakat sekitar. Mendukung pernyataan Thomas Lickona, Zubaedi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “Desain Pendidikan Karakter” bahwa tanggung jawab (*responsibility*) adalah mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen. Jika seseorang tidak melaksanakan kewajibannya maka mendapatkan konsekuensi terhadap apa yang sudah dia lakukan yaitu tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya.

Sama halnya dengan pendapat Muhammad Yaumi (2014) mendefinisikan tanggung jawab sebagai suatu tugas atau kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi oleh seseorang, dan yang memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan. Sependapat dengan pernyataan Yaumi, Mustari (2014) menjelaskan bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan tuhan.

B. Aspek-aspek Tanggung Jawab

Thomas Lickona (2012) dalam bukunya *Educating for Character* menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sisi aktif dari moralitas, yang tercermin dalam tindakan nyata individu untuk melakukan hal yang benar secara sadar dan konsisten. Lickona menekankan bahwa tanggung jawab bukan hanya soal mengetahui mana yang baik, tetapi juga bertindak berdasarkan nilai tersebut. Adapun aspek-aspek penting tanggung jawab menurutnya adalah:

1. Kesadaran akan Kewajiban Moral

Kesadaran ini merupakan dasar utama dari tanggung jawab. Seorang individu yang memiliki tanggung jawab akan menyadari bahwa ia memiliki peran dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Lickona menyebut bahwa kesadaran ini tidak datang dengan sendirinya, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan karakter, keteladanan, dan pembiasaan.

2. Komitmen terhadap Tugas dan Kewajiban

Tanggung jawab bukan sekadar mengetahui apa yang harus dilakukan, tetapi juga melaksanakan kewajiban itu secara konsisten dan penuh komitmen. Individu yang bertanggung jawab tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan tidak mencari-cari alasan untuk menghindari tugas. Komitmen ini mencerminkan kematangan pribadi dan kedisiplinan moral.

3. Kemandirian

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan untuk bertindak tanpa bergantung pada orang lain, tidak harus disuruh atau diawasi. Lickona menyebut bahwa individu yang bertanggung jawab memiliki dorongan dari dalam untuk melakukan hal yang benar. Kemandirian ini tidak hanya soal bekerja sendiri, tetapi tentang keberanian untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atasnya.

4. Akuntabilitas (Kesiapan Menerima Konsekuensi)

Lickona menegaskan bahwa tanggung jawab selalu disertai dengan akuntabilitas. Artinya, seseorang yang bertanggung jawab tidak hanya siap menjalankan tugas, tetapi juga siap menerima konsekuensi dari tindakannya—baik itu penghargaan atas keberhasilan maupun sanksi atas kelalaian. Ia tidak

menyalahkan orang lain atas kegagalannya dan tidak mencari-cari pembenaran.

5. Kontribusi terhadap Kepentingan Bersama

Tanggung jawab menurut Lickona tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sosial. Ia menjelaskan bahwa menjadi pribadi yang bertanggung jawab juga berarti menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bermanfaat. Individu yang bertanggung jawab akan berusaha meringankan beban orang lain, menjaga lingkungan, dan berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih baik.

4. Jenis-jenis Tanggung Jawab

Thomas Lickona (2012) menjelaskan bahwa tanggung jawab sebagai karakter moral memiliki cakupan yang luas dan mencakup berbagai dimensi kehidupan individu. Dalam kerangka pendidikan karakter, ia membagi tanggung jawab ke dalam beberapa jenis atau bentuk yang saling berkaitan, yaitu:

1. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan bentuk tanggung jawab yang paling mendasar menurut Thomas Lickona. Jenis tanggung jawab ini mencakup kemampuan individu untuk mengelola dirinya sendiri dengan baik, seperti menjaga kesehatan, mematuhi jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjauhkan diri dari perilaku yang merugikan. Dalam konteks peserta didik, tanggung jawab terhadap diri sendiri tercermin dalam kedisiplinan belajar, menjaga kebersihan pribadi, serta bersikap jujur dalam menyelesaikan tugas tanpa harus disuruh atau diawasi.

2. Tanggung Jawab terhadap Orang Lain

Lickona menjelaskan bahwa karakter yang baik selalu tumbuh dalam kesadaran akan hak dan kebutuhan orang lain. Bentuk tanggung jawab ini tercermin dalam perilaku menghargai orang lain, membantu teman, menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga, guru, dan rekan sebaya. Peserta didik yang mampu memahami dan melaksanakan tanggung jawab terhadap orang lain tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman, tetapi juga menjadi teladan dalam komunitas sekolah.

3. Tanggung Jawab terhadap Tugas dan Kewajiban

Tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban menjadi ciri utama dari karakter yang kuat. Lickona menegaskan bahwa orang yang bertanggung jawab memiliki komitmen dan ketekunan dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Ia tidak menunda-nunda tugas, tidak mencari alasan saat menghadapi kesulitan, dan menyelesaikan pekerjaan dengan penuh kesungguhan.

4. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat merupakan ekspresi dari kesadaran sosial yang luas. Menurut Lickona, anak-anak perlu dididik untuk menjadi warga yang aktif dan peduli terhadap keadaan di sekitarnya. Bentuk tanggung jawab ini dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah, serta tidak merusak fasilitas umum. Dengan membiasakan diri untuk peduli terhadap lingkungan, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang sadar akan peran sosialnya di tengah masyarakat.

5. Tanggung Jawab Moral (*Moral Responsibility*)

Tanggung jawab moral atau etika adalah jenis tanggung jawab yang paling dalam. Ini mencerminkan kesediaan individu untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai yang diyakini benar, bukan karena takut dihukum, melainkan karena dorongan hati nurani. Individu yang memiliki tanggung jawab moral akan bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab bahkan ketika tidak ada yang mengawasi

2.2 Kajian Penelitian Relavan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gebby Faulintya et al. (2025) dengan judul Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Tindakan Moral pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur pengaruh interaksi teman sebaya terhadap tindakan moral peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 33,2% terhadap tindakan moral, termasuk sikap tanggung jawab. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa lingkungan sosial sebaya sangat mempengaruhi pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, termasuk kedisiplinan dan komitmen terhadap tugas.

Kemudian penelitian ini relavan karena Tanggung jawab merupakan bagian dari sikap moral, sehingga temuan ini memperkuat asumsi dalam penelitian ini bahwa interaksi antar teman sebaya berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik. Dalam konteks SMK Negeri 2 Kalianda, lingkungan sosial sebaya yang positif juga dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menaati aturan sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Afitri (2023) berjudul ‘Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Karakter Tanggung Jawab

Peserta didik di MI Hidayatus Sholihin Kediri.” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional dan pengumpulan data dilakukan melalui angket skala likert. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan sebaya memberikan pengaruh positif terhadap karakter tanggung jawab peserta didik.

Penelitian ini sangat relevan karena secara langsung meneliti hubungan antara teman sebaya dan tanggung jawab peserta didik, yang juga menjadi fokus utama dalam skripsi ini. Hal ini memperkuat keyakinan peneliti bahwa interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong terbentuknya sikap tanggung jawab, karena dalam interaksi tersebut terjadi proses belajar sosial, peniruan, serta penguatan nilai-nilai positif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Nuryuliani (2017) berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik MTs Al-Mursyidiyyah Pamulang.” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dengan kontribusi sebesar 23,4%.

Penelitian ini relevan karena meskipun fokus utamanya adalah hasil belajar, namun hasil belajar berkorelasi erat dengan sikap tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kewajibannya. Dalam konteks skripsi ini, tanggung jawab peserta didik tidak hanya diukur dari sikap moral tetapi juga dari perilaku disiplin dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas belajar, yang sangat mungkin dipengaruhi oleh dinamika hubungan dengan teman sebaya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Ratna Mutiara et al. (2018) berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar, dengan nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0,528$.

Penelitian ini relevan dengan skripsi yang akan dilakukan karena meskipun variabel terikatnya adalah prestasi belajar, namun prestasi belajar memerlukan sikap tanggung jawab akademik dari peserta didik. Oleh karena itu, interaksi teman sebaya yang positif tidak hanya berdampak pada prestasi, tetapi juga menunjukkan pengaruh terhadap sikap tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, belajar bersama, dan saling mendukung dalam kegiatan akademik.

2.3 Kerangka Berpikir

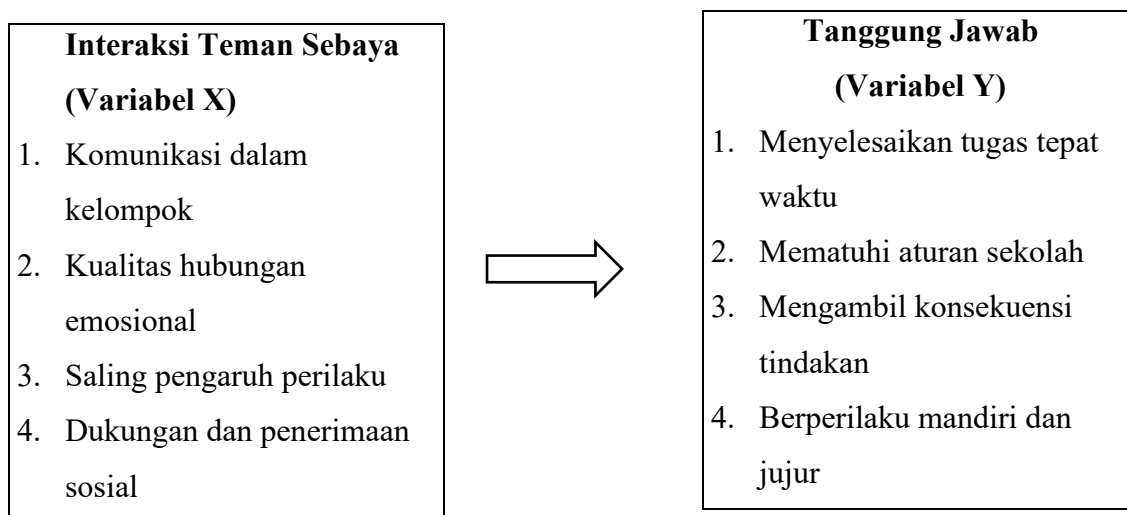
Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai hubungan antara interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan remaja setelah keluarga, di mana mereka saling berinteraksi dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kedekatan dalam kelompok teman sebaya dapat memengaruhi peserta didik dalam membentuk pola pikir, nilai, sikap, hingga perilaku yang ditampilkan. Pengaruh tersebut bisa bersifat positif, seperti munculnya semangat belajar dan rasa peduli terhadap orang lain, namun juga dapat bersifat negatif apabila nilai-nilai yang berkembang dalam kelompok bertentangan dengan norma sosial dan sekolah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang menunjukkan indikasi rendahnya sikap tanggung jawab, seperti membolos saat jam pelajaran, lalai dalam menyelesaikan tugas, menggunakan bahasa yang tidak sopan, dan merokok di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru, yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban dan cenderung mengikuti teman tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

Keinginan peserta didik untuk diterima dalam kelompok teman sebayanya mendorong mereka melakukan berbagai cara untuk menyesuaikan diri, bahkan ketika perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai yang seharusnya. Kedekatan emosional dengan teman sebaya sering kali melebihi kedekatan dengan keluarga, sehingga mereka lebih terbuka dan lebih terpengaruh dalam hal dukungan emosional, dorongan sosial, hingga pembentukan sikap dan keputusan yang diambil. Interaksi inilah yang dapat membentuk pola tanggung jawab, baik dalam aspek akademik maupun sosial, tergantung dari nilai yang berlaku dalam kelompok tersebut.

Maka dari itu, untuk memahami seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap sikap tanggung jawab peserta didik, peneliti merumuskan kerangka berpikir sebagai dasar konseptual dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini mengilustrasikan bagaimana interaksi yang terjadi dalam lingkup teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik secara langsung melalui pola komunikasi, pengaruh sosial, serta dukungan yang diterima dalam kelompoknya.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Monica Ciciliani, 2014) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan peneliti sampai dengan adanya bukti melalui penyajian data atau pernyataan sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan. Sedangkan menurut Nasution dalam (Suwarno, 2006) hipotesis adalah dugaan tentang apa saja yang sedang peneliti amati. Dengan demikian, hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara dan perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan juga kerangka berpikir diatas, maka peneliti menentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda.

Hi: Terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas yaitu teman sebaya dan variabel terikat yaitu sikap tanggung jawab peserta didik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk melihat tingkat hubungan antar variabel serta kekuatan dan arah hubungan tersebut secara objektif melalui data numerik.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi merupakan komponen terpenting yang menentukan validitas suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai suatu kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan diolah untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI

SMK Negeri 2 Kalianda. Pemilihan peserta didik kelas XI sebagai populasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan secara teoritis dan praktis. Secara perkembangan psikologi, peserta didik kelas XI umumnya berusia 16–17 tahun, yaitu usia remaja tengah yang menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg berada pada tahap moral konvensional. Pada tahap ini, remaja mulai memperhatikan penerimaan sosial, berusaha menjadi individu yang dianggap baik oleh lingkungan sekitarnya, serta memiliki kecenderungan mengikuti aturan kelompok demi mendapatkan pengakuan sosial.

Selain itu, peserta didik kelas XI cenderung sudah lebih lama berada di lingkungan sekolah dibandingkan peserta didik kelas X yang masih dalam masa adaptasi. Peserta didik kelas XI telah membentuk pola interaksi sosial yang stabil dengan teman sebaya, sehingga perilaku moral dan pengaruh teman sebaya pada tingkat ini lebih tampak secara nyata. Berbeda dengan kelas XII yang biasanya sudah fokus pada persiapan ujian akhir dan masa praktik kerja lapangan, peserta didik kelas XI berada pada fase yang aktif secara sosial dan cenderung terlibat dalam dinamika kelompok di sekolah.

Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Kalianda Tahun Ajaran 2025/2026.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Desain Permodelan dan Informasi Bangunan	36
2.	Teknik Audio Video	21
3.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	28
4.	Teknik Pemesinan 1	35
5.	Teknik Pemesinan 2	34

6.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	37
7.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2	38
8.	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 1	38
9.	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2	38
10.	Teknik Komputer dan Jaringan 1	38
11.	Teknik Komputer dan Jaringan 2	37
12.	Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut	24
Jumlah		404

Sumber : Data Tata Usaha SMK Negeri 2 Kalianda (2025)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Seperti populasi di atas yang cukup besar, maka peneliti tidak mungkin menjadikan semuanya untuk diteliti, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

Menurut Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diamati.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu dengan mengambil sampel acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut Arikunto (2013) apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan apabila populasinya lebih dari 100 maka diambil 10% 15% atau 15% 25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini sampel yang di

ambil adalah 15 % dari jumlah populasi yang ada serta di hitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d^2 : Persisi (di tetapkan 15%)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{404}{404 \times 0,15^2 + 1}$$

$$n = \frac{404}{404 \times 0,0225 + 1}$$

$$n = \frac{404}{9,09 + 1}$$

$$n = \frac{404}{10,09}$$

$$n = 40,03 = 40$$

berdasarkan perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 40 responden, sampel pada penelitian ini yang diambil sebesar 15 % dari jumlah populasi peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Kalianda yang melebihi 100 dengan jumlah 404, kemudian untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *proportionate stratified random sampling* sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya.

Berdasarkan rumues diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel untuk masing-masing kelas sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 2 Kalianda Tahun Ajaran 2025/2026.

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Desaian Permodelan dan Informasi Bangunan	36	3
2.	Teknik Audio Vidio	21	2
3.	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	28	3
4.	Teknik Pemesinan 1	35	3
5.	Teknik Pemesinan 2	34	3
6.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	37	4
7.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2	38	4
8.	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 1	38	4
9.	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2	38	4
10.	Teknik Komputer dan Jaringan 1	38	4
11.	Teknik Komputer dan Jaringan 2	37	4
12.	Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut	24	2
Jumlah		404	40

Sumber : Data Olahan Peneliti, Juli 2025

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya suatu perubahan atau timbul karena adanya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu teman sebaya (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu sikap tanggung jawab (Y).

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu dikonsepskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan proses hubungan sosial timbal balik yang terjadi antara individu dengan kelompok teman seusianya, yang memiliki tingkat usia dan perkembangan relatif sama. Dalam konteks ini, interaksi tersebut mencerminkan komunikasi, pengaruh perilaku, dukungan emosional, serta

keterlibatan dalam aktivitas bersama yang dapat membentuk nilai dan karakter individu.

B. Tanggung Jawab

Tanggung jawab didefinisikan sebagai kesadaran moral yang mendorong seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara konsisten, mandiri, dan jujur, serta bersedia menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sisi aktif dari moralitas, yang ditunjukkan melalui kesadaran akan kewajiban, komitmen terhadap tugas, kemandirian, akuntabilitas, dan kontribusi terhadap lingkungan sosial.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Suryabrata (2013) menyebutkan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dalam hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Beberapa aspek yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya dalam penelitian ini sebagai tingkat keterlibatan sosial peserta didik dengan teman sebaya yang diukur melalui empat dimensi, yaitu komunikasi dalam kelompok, hubungan emosional, pengaruh perilaku, dan dukungan sosial. Komunikasi dalam kelompok diartikan sebagai frekuensi dan keterbukaan peserta didik dalam bertukar informasi, ide, dan pendapat dengan teman sebaya. Hubungan emosional mencakup perasaan kedekatan, saling percaya, dan

kepedulian antar teman. Pengaruh perilaku merujuk pada sejauh mana peserta didik meniru atau menyesuaikan perilakunya dengan kelompok teman sebaya. Dukungan sosial mencakup bantuan, dorongan, dan motivasi yang diberikan maupun diterima dari teman sebaya.

B. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam penelitian ini sebagai kemampuan peserta didik untuk menjalankan kewajiban akademik dan sosial secara mandiri, disiplin, dan jujur yang tercermin dalam perilaku nyata sehari-hari di lingkungan sekolah. Aspek yang diamati meliputi kemampuan menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, kemandirian dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain, serta kesiapan menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Teknik Pokok

A. Angket/Kuesioner

Angket digunakan sebagai instrument utama dalam mengukur tingkat hubungan interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik. Instrument ini disusun dalam bentuk skala likert dengan empat pilihan jawaban : Sering (SR), Kadang Kadang (KK), Tidak Pernah (TP).

Angket atau kuesioner merupakan daftar pernyataan tertulis yang terdiri dari item-item pernyataan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini merupakan peserta didik SMK Negeri 2

Kalianda. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item pernyataan berupa hubungan interaksi teman sebaya terhadap sikap tanggung jawab yang disertai alternatif jawaban. Dengan begitu maka akan membantu responden untuk menjawab cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul.

Variasi nilai atau skor dari setiap jawaban dengan kriteria, sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban sering diberi nilai atau skor (3)
- b) Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai atau skor (2)
- c) Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor (1)

Berdasarkan keterangan di atas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3), sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan skor atau nilai satu (1).

3.5.2 Teknik Penunjang

A. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi atau penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk penelitian ini, wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka studi pendahuluan. Wawancara secara terstruktur telah dilakukan kepada guru bk dan guru mata pelajaran PPkn. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden lain yang lebih mendalam.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dimana peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui kondisi awal atau mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti perilaku penurunan sikap moral peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda serta pengaruh teman sebaya terhadap perilaku tersebut.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak suatu kuesioner yang digunakan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2017). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi pearson product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi antar variable x dan y

n = jumlah sampel yang diteliti

$\sum x$ = jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

Setelah mengetahui hasil dari rumus pearson product moment, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS berdasarkan nilai korelasi:

- a. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} > r_{hitung}$ maka item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan signifikasi

- a. Jika nilai signifikasi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid
- b. Jika nilai signifikasi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Arikunto, 2013) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Maka dari itu untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS

versi 22. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan membandingkan nilai dengan kriteria indeks koefisien pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 - 0,399	Rendah
3.	0,40 - 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2013)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r_{tabel} menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti (Wibowo. 2013).

- 1) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis setelah data terkumpul. Analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi dan persentase mengenai tingkat interaksi teman sebaya serta tingkat tanggung jawab. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dalam Wahab (2021) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh di seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Menurut (Arikunto, 2013) untuk mengetahui banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan positif yang signifikan dari interaksi teman sebaya (X) sebagai variabel bebas, sikap tanggung jawab (Y) terikat. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Riduwan dan Akdon (2005) korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik analisis korelasi ini masuk kedalam Teknik statistic parametrik yang memakai data interval dan rasio dengan persyaratan yaitu: data berdistribusi normal, data dihubungkan berpola linier, dan data yang dihubungkan memiliki pasangan yang sesuai dengan objek yang sama.

Tabel 3.4 Pedoman Derajat Hubungan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sugiyono 2008.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 berdasarkan hasil uji analisis korelasi untuk memperoleh koefisien korelasi. Alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah rumus korelasi pearson dalam aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent
- b. Jika signifikansi $<0,05$, maka terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

3.9 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu persiapan yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.9.1 Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Koordinator Program Studi PPKn dan disetujui pada tanggal 30 Juni 2025 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Drs. Berchah Pitoewas, M.H. dan pembimbing pembantu yaitu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

3.9.2 Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 4306/UN26.13/PN.01.00/2025, peneliti melakukan penelitian pendahuluan kepada guru mata pelajaran PPKn dan guru mata pelajaran BK. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PPKn dan guru mata pelajaran Bk untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik SMK Negeri 2 Kalianda. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literature dan arahan dosen pembimbing. Pada tanggal 17 Juli 2025 disetujui pembimbing I untuk melaksanakan seminar proposal yang kemudian disahkan oleh Koordinator Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan-masukan atau saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam menyusun dalam menyusun skripsi ini peneliti melakukan penelitian.

3.9.3 Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing I dan II maka seminar proposal dilaksanakan pada hari Kamis 17 Juli 2025. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan konsultasi kepada dosen pembahas dan dosen pembimbing.

3.9.4 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket yang akan diberikan kepada responden berjumlah 40 responden dengan jumlah 20 item soal pertanyaan dengan tiga alternatif pilihan jawaban. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan soal angket ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi angket mengenai Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Sikap tanggung jawab Peserta didik.
2. Mengkonsultasikan angket kepada Pembimbing I dan Pembimbing II
3. Setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan II, peneliti melakukan uji coba angket kepada sepuluh responden di luar populasi sebenarnya.

3.9.5 Pelaksanaan Uji Coba Angket

Pelaksanaan Penelitian ini di lapangan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 455/UN26.13/PN.01.00/2025 yang ditujukan pada Koordinator Program Studi PPKn Universitas Lampung. Setelah mendapat surat pengantar dari Dekan, selanjutnya

penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan pada 8 September 2025 dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan uji coba angket terhadap 10 orang di luar sampel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dua uji coba yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas.

1. Uji Coba Validitas

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 10 masyarakat diluar responden. Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel X Interaksi teman sebaya dan Variabel Y yaitu Sikap tanggung jawab peserta didik. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka instrument dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item dalam kotak Variabels; (4) Klik Pearson >> OK. Output hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi

ITEM	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Butir 1	0,728	0,632	VALID
Butir 2	0,944	0,632	VALID
Butir 3	0,924	0,632	VALID
Butir 4	0,728	0,632	VALID
Butir 5	0,730	0,632	VALID
Butir 6	0,828	0,632	VALID
Butir 7	0,813	0,632	VALID
Butir 8	0,924	0,632	VALID
Butir 9	0,775	0,632	VALID
Butir 10	0,828	0,632	VALID
Butir 11	0,587	0,632	TIDAK VALID
Butir 12	0,768	0,632	VALID

Sumber: Analisis data uji coba tes penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka untuk angket interaksi teman sebaya diperoleh item yang valid sebanyak 11 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

Tabel Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi

ITEM	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Butir 1	0,844	0,632	VALID
Butir 2	0,830	0,632	VALID
Butir 3	0,668	0,632	VALID
Butir 4	0,521	0,632	TIDAK VALID
Butir 5	0,704	0,632	VALID
Butir 6	0,787	0,632	VALID
Butir 7	0,700	0,632	VALID
Butir 8	0,539	0,632	TIDAK VALID
Butir 9	0,843	0,632	VALID
Butir 10	0,467	0,632	TIDAK VALID
Butir 11	0,708	0,632	VALID
Butir 12	0,589	0,632	TIDAK VALID
Butir 13	0,863	0,632	VALID

Sumber: Analisis data uji coba tes penelitian (Uji Validitas)

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka untuk angket sikap tanggung jawab diperoleh item yang valid sebanyak 9 item pernyataan yang dibuat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 25. Maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 22 item pertanyaan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis selanjutnya.

2. Uji Coba Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrumen (angket). Untuk pengujian reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang. Responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	11

Sumber : Analisis data uji coba angket eneltian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0.6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk variabel X hasil akhirnya memiliki nilai 0,946.

Hasil perhitungan, maka untuk angket Interaksi Teman Sebaya diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,946 ($0,94 > 0,6$) dari item yang valid. Dengan demikian 11 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Tabel Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada Sepuluh Responden diluar Populasi

Relianility Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	9

Sumber : Analisis data uji coba angket eneltian (Uji Reliabilitas) dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk variabel Y hasil akhirnya memiliki nilai 0,914.

Hasil perhitungan, maka untuk angket Sikap tanggung jawab diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,914 ($0,91 > 0,6$) dari item yang valid. Dengan demikian 9 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Kalianda. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada kategori hubungan rendah, yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tidak kuat. Meskipun demikian, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan, sehingga secara ilmiah dapat dinyatakan bahwa hubungan tersebut benar-benar ada dan bukan terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_i) yang menyatakan terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan sikap tanggung jawab peserta didik diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki keterkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik, meskipun kontribusinya relatif kecil. Artinya, semakin baik kualitas interaksi yang terjalin antar teman sebaya, maka kecenderungan peserta didik untuk menunjukkan perilaku bertanggung jawab juga meningkat, walaupun peningkatan tersebut tidak signifikan secara kuat. Rendahnya tingkat hubungan ini mengindikasikan bahwa interaksi teman sebaya bukan merupakan

satu-satunya faktor yang menentukan tingkat tanggung jawab peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya hanya memiliki hubungan yang rendah terhadap sikap tanggung jawab peserta didik, maka diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran serta perilaku bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah perlu memperkuat program pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kepeserta didikan yang menekankan pentingnya disiplin, kemandirian, dan pemenuhan kewajiban sebagai pelajar, menguatkan pengawasa terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, terutama terkait disiplin, ketepatan waktu, dan kepatuhan tata tertib.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menjadi teladan dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui sikap, pembiasaan, dan pemberian tugas yang mendorong peserta didik untuk menyelesaikan kewajiban secara mandiri serta tepat waktu. Pendekatan berbasis kelompok tetap perlu dimanfaatkan dengan mengarahkan peserta didik pada interaksi sosial yang positif melalui kerja kelompok, diskusi terarah, dan pembiasaan saling mengingatkan, sehingga hubungan antar teman sebaya dapat memberikan dorongan yang konstruktif dalam membangun karakter.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pribadi akan pentingnya sikap tanggung jawab sebagai bagian dari karakter utama dalam kehidupan sekolah maupun di luar sekolah. Sikap bertanggung jawab tidak hanya tercermin dari keseriusan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, namun juga dari komitmen menjaga tata tertib, kedisiplinan, dan etika selama proses pembelajaran berlangsung

DAFTAR PUSTKA

- Ade, R. M., Wahyuningsih, D., & Mulyani, S. 2018. Hubungan Interaksi Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 7(1), 45–52.
- Afitri, D. N. 2023. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV di MI Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri . Doctoral dissertation, IAIN Kediri.
- Apriansah, Z. D., & Wanto, D. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansi Dengan Kebijakan Pendidikan Karakter. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 118-127.
- Ardiansyah, A. 2021. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar. *Education*, 16(2), 80-87.
- Bambang Syamsul Arifin. 2015. *Psikologi Sosial*. Jawa Barat: Pustaka Setia. hal.126
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan untuk pengembangan karakter (Telaah terhadap gagasan Thomas Lickona dalam educating for character)." *Al-Ulum* 14.1: 269-288.
- Damsar 2011 , *Pengantar Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media group, Hlm 74.
- Damayanti, A., Japar, M., & Maiwan, M. 2021. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 17–27.
- Dewi, R., Santoso, A., & Putri, L. 2024. Disiplin sebagai kunci sukses meraih prestasi peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 45-55.
- Faulintya, G., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. 2025. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Tindakan Moral Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Belitang. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurnal Citizenship* ,8(1), 1-7.

- Harahap, S. R. 2020. Proses interaksi sosial di tengah pandemi virus COVID-19. *Jurnal Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), 45–53
- Isnaeni, N. 2016. Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahapeserta didik Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Jaya, D. K. A., & Husna, J. 2019, Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Antara Pustakawan Dengan Pemustaka Terhadap Citra Perpustakaan Di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 150-160.
- John W Santrock 2003 ,Adolescence Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga) hal 250.
- Mentari, A., Yanzi, H., & Putri, D. S. 2021. Implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1), 1-8.
- Muhammad Yaumi 2014, Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar, dan Implementasi). Jakarta: Prenada Media, hal. 72 19.
- Mustari 2014, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Depok: PT Raja Grafindo, hal. 19.
- Naharani, D., Yanzi, H., & Pitoewas, B. 2017. Hubungan budaya sekolah dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pembentukan sikap sosial pada siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung*.
- Nasution, H. 2020. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Karakter Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M. M. 2016. Peran lembaga sosial terhadap pembinaan moral remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 64-71.
- Nuryuliani, Anna 2017. Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII Mts Al-Mursyidiyyah Pamulang. (BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).
- Prensky, Marc R 2010. Teaching digital natives: Partnering for real learning. Corwin press, .
- Rodhiyah Syafitri 2017, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving and Getting Answers Pada Peserta didik ”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.1, 57-63.
- Rosa, B., Nurmalisa, Y., & Siswanto, E. 2019. Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di Sma Negeri 4 Bandar Lampung. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 5(2).

- Shelina, N., Yanzi, H., & Mentari, A. 2019. Peran pembelajaran PPKn dalam membentuk sikap demokratis untuk meningkatkan civic disposition siswa. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 5(2).
- Sinay, E. 2017. Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecurangan Akademik pada Mahapeserta didik Maluku di Universitas Kristen. *Jurnal Psikologi*, 1(9).
- Soerjono Soekanto 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar* .(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 55.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. 2021. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. CV Salam Insan Mulya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas Lickona 2012 , *Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terjemahan Uyu Wahyudin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 106 17.
- Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., & Rohman, R. 2022. Analysis of the implementation of the pancasila student profile strengthening project (p5) in junior high school category of the independent changed bandar lampung city. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1423-1432.
- Yanzi, H. 2016. Penggunaan Model Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Civic Skill pada Pembelajaran PKN. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 6(2), 92-178.
- Zubaedi 2015 , *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group , hal. 78.